

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu arahan bagi manusia agar tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai jati diri sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan tersebut harus sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Secara umum, pendidikan dilakukan semenjak manusia diciptakan. Pendidikan ini merupakan pendidikan yang bersifat umum pada masyarakat. Pendidikan secara umum didasarkan pada insting seorang manusia. Mendidik secara insting diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara dalam mendidik karena perkembangan pikirannya. Semakin maju perkembangan pikiran, semakin pula variasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat. Insting, pendidikan, dan kebudayaan saling berkatian. Insting dibawa oleh manusia sejak lahir. Pendidikan dan kebudayaan didapat melalui proses pembelajaran yang didasarkan pada insting itu sendiri. Pendidikan dan budaya berjalan bersama untuk saling memajukan. Makin tinggi kebudayaan, makin tinggi pula

pendidikan dan cara mendidiknya. Pendidikan merupakan aspek dari kehidupan manusia dan ada dalam kebudayaan akan tetapi, kebudayaan hanya bisa dibentuk melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk membudayakan atau memanusiakan manusia. (Aziz, Juni 2021).

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Masa depan bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Anak-anak adalah penerus bangsa, merekalah yang nantinya akan membangun bangsa agar menjadi lebih meningkat dan lebih maju, sehingga kedepannya bangsa ini tidak akan tertinggal dengan bangsa lain. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Dalam pendidikan terdapat tiga lingkungan, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang akan didapat di lingkungan keluarga, pendidikan non formal adalah pendidikan yang akan didapat pada lingkungan masyarakat, dan pendidikan formal adalah pendidikan yang akan didapat di lingkungan sekolah. (rijal, 2016) Pendidikan informal adalah pendidikan yang paling awal anak-anak kenal. Didalam ruang lingkup keluarga peran orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, orang tua bertanggung jawab mendidik maupun membimbing anak agar anak tumbuh berkembang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan. Untuk itulah keberadaan keluarga itu sangat dibutuhkan oleh anak selamanya. Sedangkan pendidikan non formal adalah kegiatan yang dilakukan diluar lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Contohnya seperti tempat-tempat bimbel dan tempat les.

Pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat bermain, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistic dan integratif yang memanfaatkan potensi. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. (Maula, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka. (Mustari, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*School administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. (Kurniawati, 2013).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah. Sehingga akan menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun anak-anak yang berada dilingkungan sekolah. Disamping itu juga dengan tersedianya alat-alat

atau fasilitas yang memadai secara kualitatif, kuantitatif, dan relevan dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses perkembangan pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun bagi anak-anak sebagai pelajar.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik, serta merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana yang tersedia masih bisa digunakan berdasarkan fungsinya masing-masing.

Misalnya sarana yang tersedia berupa alat bermain siswa itu masih dalam kondisi bagus dan aman digunakan. Pihak sekolah juga mengatur keberadaan sarana dan prasarana sekolah agar sekolah menjadi rapi. Tata letak sarana dan prasarana sekolah juga harus disesuaikan dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri. Misalnya untuk sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran itu diletakkan di dalam kelas, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain seperti alat-alat untuk bermain siswa yang ukurannya besar itu diletakkan di halaman sekolah. Sehingga pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah membuat siswanya senang dan nyaman dalam belajar.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*) (Mulianah, 2018). Setiap individu pasti mengalami fase usia dini, dan hanya terjadi sekali saja dalam fase kehidupan manusia. Fase usia dini adalah fase terpenting, oleh karena itu fase usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini

adalah fase yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dipastikan menjadi modal seseorang untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Untuk terciptanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, tentunya disini kita perlu mengadakan pengelolaan sarana dan prasarana. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien (Nurbaiti, 2015).

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Secara lebih rinci Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut

akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan. (Rosnaeni, 2019)

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi beberapa hal. Menurut Hurlock perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan sosial, jasmani, bahasa, sosial. Arthur mengidentifikasi ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa (Anita, 2011)

Perkembangan fisik motorik anak berperan penting khususnya di lingkup anak usia dini. Di dalam suatu perkembangan, keadaan setiap fisik motorik seorang anak sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan mendatang. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus merupakan aspek perkembangan untuk melatih otot-otot kasarnya dan dapat diamati dengan kemampuan tangan seperti menulis dan menggambar. Sedangkan otot kakinya mampu berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), banyak hal yang mampu diadakan mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Karena pada tingkat Pendidikan Anak Usia Sini (PAUD), sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas anak didik tersebut. Sarana dan prasarana yang perlu diadakan bagi sebuah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu mengenai penyediaan sarana bermain serta penyediaan media

pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mereka. (Ningsih, 2019).

Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik, untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian dalam manajemen sarana dan prasarana. Misalnya fasilitas yang ada di ruang kelas membuat anak mudah bergaul dengan teman lainnya, ada juga anak yang tidak mau bergaul dengan temannya itu pun merupakan perkembangan sosial anak yang kurang maksimal. Dengan begitu anak diharapkan bisa bersosialisasi dengan teman lainnya, agar anak tersebut mudah bergaul. Fasilitas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ruang interior sebagai salah satu fasilitas fisik dapat berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan kreativitas anak sebagai stimulan eksternal. Kebutuhan anak akan ruang berdasarkan kebutuhan pada perkembangan psikis dan fisiknya.

Dengan demikian dibutuhkan kualitas ruang interior yang memadai dan sesuai kebutuhan bagi perkembangan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana yang tersedia masih bisa digunakan berdasarkan fungsinya masing-

masing (Nurjannah, 2021). Misalnya sarana yang tersedia berupa alat bermain siswa itu masih dalam kondisi bagus dan aman digunakan. Pihak sekolah juga mengatur keadaan sarana dan prasarana sekolah supaya sekolah menjadi rapi. Untuk tata letak sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri. Misalnya untuk sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran itu diletakkan di dalam kelas, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain seperti alat-alat untuk bermain siswa yang ukurannya besar itu diletakkan di halaman sekolah. Sehingga pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah maupun membuat siswanya senang dan nyaman dalam belajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat di pengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati, 2016).

Alasan penulis menganalisis manajemen sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan anak usia dini adalah karena penulis ingin mengetahui secara utuh seberapa pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Selanjutnya alasan peneliti memilih TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung sebagai objek tempat, yaitu karena ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, karena dilihat dari segi perkembangan anak didik disana memang sudah cukup baik, tetapi dalam hal sarana prasarana masih memiliki kekurangan, sehingga hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya. Karena

manajemen sarana dan prasarana adalah hal penting dalam menunjang terlaksananya peningkatan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung merupakan Sekolah Taman Kanak-anak yang terbilang sudah memenuhi standar sarana prasarana yang telah ditentukan
2. Pengelolaan sarana prasarana yang ada di TK IT Bintang Raya yang cukup baik dalam membantu berjalannya meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian meliputi manajemen sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak usia dini, evaluasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan anak usia dini. Fokus masalah digunakan agar peneliti tidak terlalu luas dan tidak keluar dari pembahasan yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti membuat rangkaian dan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?
4. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan manajemen sarana dan prasarana dan dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

E. Manfaat Hasil Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual keilmuan.
 - b) Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana belajar agar dapat meningkatkan perkembangan anak PAUD.
- b) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada guna meningkatkan perkembangan anak PAUD baik dibidang akademik dan non akademik.
- c) Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

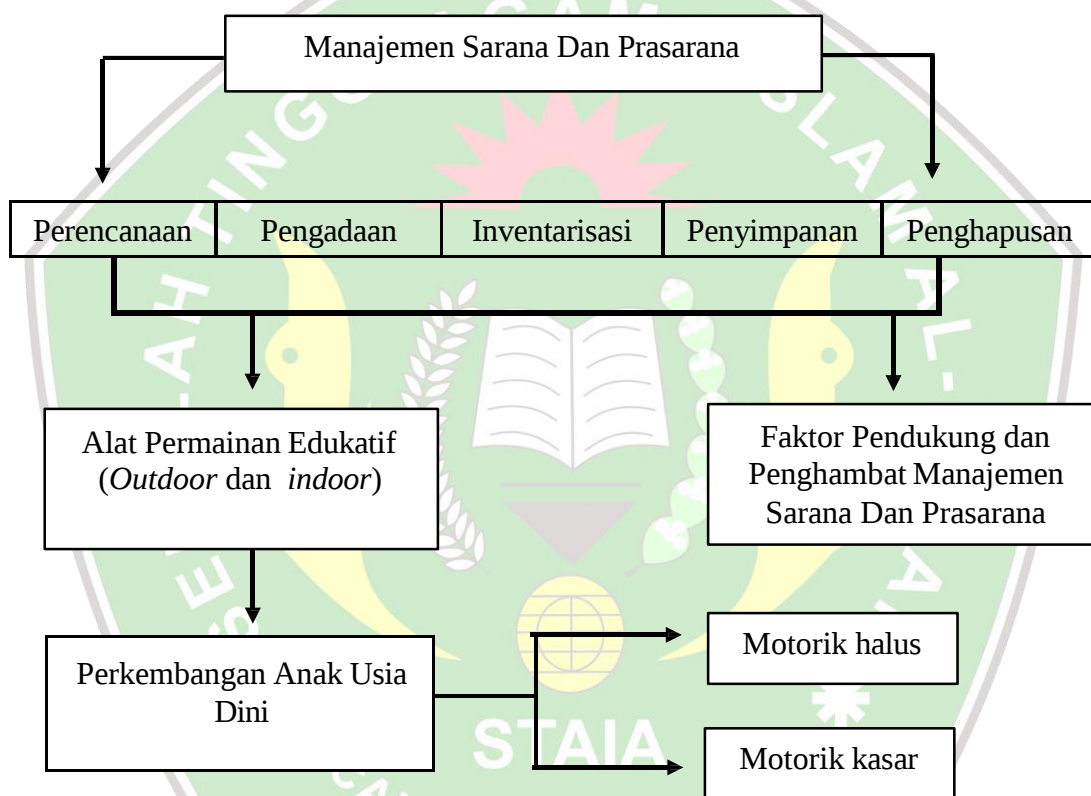
F. Kerangka Pemikiran

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, pertanggungjawaban. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan tumbuh kembangnya anak sehingga berjalan secara maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dimiliki. Beberapa aset sarana dan prasarana tersebut mencakup fasilitas, tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran yang terdiri dari alat-alat permainan edukatif, baik indoor maupun outdoor dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus dan motorik kasar merupakan suatu perkembangan untuk melatih anak dengan gerakan-gerakan yang lentur. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, disinilah diharapkan guru dapat mengamatinnya kemudian melatih anak dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan dalam keterampilan motorik halus dan motorik kasar.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana juga harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui apa-apa saja manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang belum terlaksana ataupun terwujud, dan juga dengan adanya evaluasi manajemen sarana dan prasarana ini diharapkan kedepannya para pengelola lebih baik dalam merawatnya.

Selanjutnya, dalam perkembangan anak usia dini tidak menutup kemungkinan akan adanya hambatan didalamnya, oleh karena itu kita juga harus mengetahui apa faktor penghambat maupun pendukung dalam



meningkatkan perkembangan anak usia dini. Agar memudahkan kajian mengenai penelitian ini, peneliti akan menyajikan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan

benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Berdasarkan penelitian penulis tentang skripsi dan jurnal yang masih ada kaitannya dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Nurjannah, Skripsi berjudul “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI”, tahun 2021. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah Kecamatan Cikande dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan yang ada, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ada di program kerja tahunan (PKT) yang berupa pengajuan berupa pembaharuan/perbaikan barang. Jika ditemukan barang yang sekiranya rusak atau tidak layak pakai dari fisiknya jika masih bisa diperbaiki, kalau di lihat dari fisiknya yang tidak layak pakai di sumbangkan atau dihibahkan ke TK yang membutuhkan atau masih minim sarprasnya. Kemudian untuk Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di TK Nurul Qoriyah Kecamatan Cikande meliputi pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan penggunaan. Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik dan lancar (Nurjannah, 2022) . Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang sarana prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Sedangkan pebedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di TK Nurul Qoriyah Kecamatan Cikande, dan penelitian ini dilakukan di TK IT Bintang Raya Kecamatan Cikancung Bandung.
2. Baiq Rohiyatun dan Lu’luin Najwa, Jurnal Berjudul “PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PAUD”, tahun 2021 Universitas Pendidikan Mandalika. Berdasarkan hasil pemaparan studi literature maka pengelolaan sarana dan prasarana pada PAUD adalah bentuk pengelolaan sarana dan prasarananya yaitu merencanakan perlengkapan sekolah sesuai prosedur, mengadakan perlengkapan sekolah, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, memanfaatkan sarana dan prasarana secara kondusif,

serta memelihara sarana dan prasarana dengan baik (Baiq Rohiyatun & Lu'luin Najwa, 2021). persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahastentang sarana prasarana dan pengelolaanya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pengelolaan sarana prasarana sekolah.

3. Dian Resti Ningsih, skripsi berjudul “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”, tahun 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Salah satu upaya dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dan sarana dan prasarana yang siap pakai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan suatu manajemen sarana dan prasarana yang baik (Ningsih, 2019). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di TK Ananada yang berada di lampung, dan fokus penelitiannya mengenai perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana.
4. Mulianah Khaironi, Jurnal Berjudul “PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI" PG PAUD Universitas Hamzanwadi, tahun 2018. Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak

hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya (Khaironi, 2018). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus kepada tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini mengemukakan dan menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum dalam penulisan skripsi tersebut. Maka dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, Riwayat hidup, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian inti dalam penyusunan skripsi yaitu terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.
- b) Bab II Landasan Teori, Meliputi : Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Dasar Hukum Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Fisik dan Motorik, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan anak usia dini
- c) Bab III Metode Penelitian, Meliputi : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, yang meliputi dari gambaran umum lokasi penelitian dan temuan khusus.
- e) Bab V Penutup, Merupakan penutup yang meliputi Simpulan, Kritik dan Saran.

Adapun di bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait selama penelitian berlangsung serta riwayat hidup peneliti.

